

# **PEMBERIAN TUGAS SETIAP HARI DIANGGAP EFEKTIF UNTUK PEMBELAJARAN SECARA TATAP MUKA DI TENGAH PANDEMI COVID 19?**

Nur Afni Afa (1800001129) [nur1800001129@webmail.uad.ac.id](mailto:nur1800001129@webmail.uad.ac.id)

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi implementasi pemberian tugas setiap hari untuk pembelajaran secara tatap muka di tengah pandemi covid 19. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan observasi secara langsung dan tanya jawab dengan peserta didik kelas 3 dan beberapa guru. Hasil yang diperoleh sebagian besar peserta didik merasa senang ketika diberikan tugas karena menurut mereka dengan adanya pemberian tugas peserta didik merasa pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dapat diulang kembali di rumah. Dari pihak guru merasa hal ini cukup efektif meskipun ada beberapa peserta didik yang juga masih kurang karena sulit memahami materi yang diberikan dan keinginan untuk bertanya kurang.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid 19, Pembelajaran Secara Tatap Muka, Pemberian Tugas Setia Hari

## **PENDAHULUAN**

Kondisi pendidikan yang saat ini masih dalam kategori belum stabil sebagai dampak dari pandemi COVID 19 tentu saja membuat segala penjuru dunia bertindak untuk mencegah penularan COVID 19 yang semakin meningkat. Salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah baik pusat maupun daerah adakah dengan meliburkan sekolah dan semua aktivitas akademik dilakukan secara online. Namun hal ini dinilai kurang efektif karena segala keterbatasan terutama dalam hal teknologi. Tidak semua pihak memiliki ketersediaan teknologi yang memadai untuk digunakan sebagai penunjang aktivitas akademik. Hal ini memicu reaksi masyarakat yang akhirnya merasa kurang tertarik dengan kebijakan ini.

Meskipun banyak masyarakat yang merasa kurang puas dengan kebijakan ini, langkah ini dinilai paling efektif ditengah kondisi saat ini karena meminimalisir adanya kerumunan yang memicu peningkatan pasien COVID 19. Kebijakan yang kemudian diterapkan sebagian besar negara termasuk indonesia dalam kondisi sekarang ini adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari COVID 19. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya

dilaksanakan secara daring atau online, kemudian mulai dilaksanakan secara tatap muka tentunya dengan berbagai pertimbangan. Kebijakan ini tentu tidak asal diambil. Kebijakan diambil setelah berbagai pertimbangan dipikirkan bersama oleh pihak sekolah. Salah satu kendala yang paling utama adalah sulitnya sinyal di daerah ini dan juga minimnya alat komunikasi yang memadai untuk digunakan peserta didik.

Pihak sekolah juga sudah mencoba berbagai alternatif yang memungkinkan misalnya membelakalan kepada orang tua siswa untuk memberikan pembelajaran kepada anak di rumah kemudian diberikan buku tugas yang dikumpulkan kembali ke sekolah setiap minggunya. Namun hal ini dinilai kurang efektif karena tugas yang diberikan justru dikerjakan oleh orang tua peserta didik sehingga ilmu yang ada tidak maksimal bagi peserta didik.

Oleh karena itu, pihak sekolah mulai melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan pertimbangan pelaksanaannya dilakukan dengan waktu yang dikurangi yaitu dari pukul 07.00-09.00. Karena keterbatasan waktu sehingga dimaksimalkan dengan adanya pemberian tugas setiap harinya setelah pembelajaran. Kebijakan ini sudah mulai berjalan dan diharapkan dapat maksimal bagi peserta didik meskipun di tengah kondisi saat ini.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung dan tanya jawab dengan responden yaitu peserta didik kelas 3 yang berjumlah 19 orang dan beberapa guru di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan tanya jawab yang dilakukan diperoleh hasil sebagian besar peserta didik merasa senang ketika diberikan tugas karena menurut mereka dengan adanya pemberian tugas peserta didik merasa pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dapat diulang kembali di rumah.

Meskipun demikian dari pihak guru merasa hal ini cukup efektif meskipun ada beberapa peserta didik yang juga masih kurang karena sulit memahami materi yang diberikan dan keinginan untuk bertanya kurang. Bentuk tugas yang diberikan untuk peserta didik bermacam-macam sesuai dengan buku panduan yang digunakan sekolah yaitu buku TEMA. Tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan hari itu. Dan tugas diperiksa oleh guru hari berikutnya. Metode pemberian tugas memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a. Pemberian tugas bila dirancang dengan tepat akan dapat meningkatkan cara belajar yang benar.
- b. Pemberian tugas yang diberikan secara teratur dan berkala akan dapat menimbulkan prakarsa anak untuk mengembangkan kegiatan belajar sendiri.
- c. Pemberian tugas secara tepat dan dirancang secara seksama akan menghasilkan prestasi belajar optimal.
- d. Bila pemberian tugas itu menggunakan bahan yang bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, maka akan dapat membangkitkan minat anak terhadap tugas yang diberikan.
- e. Bila pemberian tugas kepada siswa memperhitungkan waktu dan kesempatan yang tersedia, maka pemberian tugas itu merupakan pengalaman belajar yang dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa.

Metode pemberian tugas juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal karena metode pemberian tugas dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode pemberian tugas dapat digunakan untuk melatih keterampilan berfikir. Kemampuan berfikir tersebut meliputi kemampuan berfikir paling sederhana sampai yang paling kompleks yakni dari kemampuan mengingat sampai kemampuan menyelesaikan masalah.

Contoh pemberian tugas yang terkait dengan pengembangan kreativitas yakni dengan kegiatan melatih kemampuan motorik halus anak dengan menggambar. Kegiatan menggambar yang diberikan kepada anak adalah menggambar bebas agar kreativitas dan keterampilan yang dimiliki anak dapat berkembang. Adapun tujuan metode pemberian tugas yaitu:

- a. Melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih efektif karena dalam kegiatan melaksanakan tugas anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik.
- b. Pemberian tugas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
- c. Pemberian tugas dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif dan juga kreativitas anak.

## **KESIMPULAN**

Di era pandemi sekarang ini, peran tenaga pendidik sangat menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya tenaga pendidik merupakan tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai tutor dalam proses pembelajaran serta mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dalam proses pembelajaran online tenaga pendidik harus bisa kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri proses pembelajaran online ini masih banyak kendala baik kendala dari guru sendiri maupun kendala dari siswa.

Proses yang terjadi dalam pembelajaran online ini menjadi masalah besar bagi guru karena dengan adanya pembelajaran daring ini guru sangat sulit untuk meimplementasikan materi kepada siswa dan dengan metode pembelajaran apa yang cocok untuk proses pembelajaran online ini agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, proses pembelajaran daring ini kurang efektif karena ada beberapa alasan siswa seperti tidak memiliki kuota internet, handphone dan laptop. Sehingga guru tidak dapat mengontrol secara langsung. Pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan oleh siswa menimbulkan beberapa kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa diharuskan belajar di rumah dengan sistem pembelajaran online dengan fasilitas pendukungnya seperti handphone, laptop, kuota internet, dan sinyal. Namun, dalam proses pembelajarannya beberapa siswa mengalami hambatan sinyal dan juga kuota internet yang terbatas memungkinkan siswa tertinggal pelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, siswa juga tidak dapat mengetahui secara akurat informasi-informasi mengenai tugas-tugas atau yang lainnya. Siswapun cukup sulit dalam memahami materi yang diajarkan karena kurangnya konsentrasi dan cenderung jenuh.

Kurangnya peran orangtua dalam membimbing dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran membuat siswapun merasa tidak di perhatikan. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari perencanaan pengajaran yang dirancang oleh guru dalam pengikutsertaan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, motivasi belajar yang diberikan guru, media pembelajaran yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

Dalam kondisi normal guru biasanya menerapkan sistem pembelajaran secara konvensional bertatap muka secara langsung, guru dapat memberikan motivasi, rancangan belajar dengan melibatkan siswa secara langsung. Bedanya Dimasa pandemic covid-19 ini, guru mengupayakan strategi pembelajaran secara daring dengan memberikan tugas rumah diharapkan dapat menunjang dan menuntaskan hasil belajar siswa minimal mencapai target standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) serta peran dan perhatian orang tua sangat diharapkan menjadi pendukung bagi siswa selama proses pembelajaran diberlakukan dari rumah. Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan yang diperoleh dari suatu kegiatan atau aktivitas yang bersifat dinamis dapat berubah-ubah bisa menuju lebih baik atau tidak tergantung dari aktivitas yang dilakukan. Siswa diharapkan mampu bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan kepada guru.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Penelitian didukung oleh berbagai pihak. Ucapan terima kasih untuk berbagai pihak yang sudah mendukung dalam pembuatan artikel ini yaitu peserta didik kelas 3 dan beberapa guru di SD N 1 Parigi yang sudah menyempatkan waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan terkait penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Tirtayati, N. P. E., Suarni, N. K., & Magta, M. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).